

PERSFEKTIF KARAKTER GENERAZI Z TERHADAP PERGAUALAN YANG SEPADAN DENGAN NILAI-NILAI PANCASILA

Eicha Febrianti Hasnah¹, Sandra Audina², Rara Nagita Syawalinda³, Ilham Hudi⁴ Dea Natalia Purba⁵, Dira Sri Wahyuni⁶, Maya Angraini⁷, Putri Christina Simanjuntak⁸
cak.ecakk2122@gmail.com¹, sandraaudina375@gmail.com², raranagita19@gmail.com³,
ilhamhudi@umri.ac.id⁴, deanataliaapurba@gmail.com⁵, diraaaaa2806@gmail.com⁶,
mayaraini24@gmail.com⁷, christinaputri620@gmail.com⁸

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Pancasila adalah suatu pedoman yang berisikan nilai-nilai yang menjadi landasan kebudayaan bangsa dan merupakan keinginan bangsa dalam menciptakan ideologi bangsa. Pancasila merupakan hal yang tidak boleh dilanggar dan seluruh warga Indonesia harus mengetahui apa makna sebenarnya dari pancasila tersebut serta dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dengan baik. Sementara itu generasi z adalah generasi yang erat kaitannya dengan teknologi dimana dengan melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah karakter generasi z terhadap pergaulan sepadan dengan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat memuat hasil bahwasanya karakter generasi z terhadap pergaulan belum sepadan dengan nilai-nilai pancasila karena banyak memuat pergaulan bebas didalamnya, sehingga banyak tindakan yang melenceng dari nilai-nilai Pancasila. Diharapkan hal ini dapat diupayakan oleh generasi z untuk lebih memfilter lagi dalam pergaulan agar dapat meminimalisir terjadinya pergaulan bebas.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Generasi z, Pergaulan bebas.

ABSTRACT

Pancasila is a guideline that contains values that are the basis of national culture and is the nation's desire in creating a national ideology. Pancasila is something that must not be violated and all Indonesian citizens must know what the true meaning of Pancasila is and how it can be applied properly in everyday life. Meanwhile, Generation Z is a generation that is closely related to technology. By conducting this research, we want to find out whether Generation Z's character towards relationships is in line with the values of Pancasila. The research method used was qualitative which included observation, interviews and documentation. From this research, it can be concluded that Generation Z's character towards relationships is not commensurate with the values of Pancasila because it contains a lot of promiscuity in it, so there are many actions that deviate from the values of Pancasila. It is hoped that this can be done by Generation Z to further filter their interactions in order to minimize the occurrence of promiscuity.

Keywords: Pancasila values, Generation z, free associatio.

PENDAHULUAN

Pancasila adalah suatu pedoman yang berisikan nilai-nilai yang menjadi landasan kebudayaan bangsa dan merupakan keinginan bangsa dalam menciptakan ideologi bangsa. Pancasila merupakan hal yang tidak boleh dilanggar dan seluruh warga Indonesia harus mengetahui apa makna sebenarnya dari pancasila tersebut serta dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dengan baik (Masyithoh et al., 2021). Saat ini dapat dilihat bahwasanya sebagian besar perilaku yang menyimpan dari nilai-nilai Pancasila, oleh karena itu nilai-

nilai Pancasila tidak hanya untuk dipahami namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menciptakan karakter bangsa yang kokoh (Rahayu, 2019). Perkembangan zaman yang semakin pesat dan bersamaan dengan kemajuan teknologi yang begitu cepat dapat mempermudah generasi Z dalam memperoleh informasi.

Generasi Z yaitu generasi yang sangat dekat dengan era digital (Azzahra Shakila Meisa Putri et al., 2022). Dalam kehidupan, masa remaja bagi generasi Z merupakan masa yang banyak memberikan kesenangan serta masa yang paling banyak mengalami kesulitan, dimana saat itu suatu individu baru memulai untuk menemukan jati diri dan membentuk karakternya (Natasya et al., 2021). Generasi Z harus banyak ditanamkan nilai-nilai Pancasila, karena di zaman sekarang ini tindakan manusia banyak yang sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menyebabkan terancamnya ideologi Pancasila karena dapat menyebabkan timbulnya sifat nasionalisme (Paranita, 2022). Di usia remaja pergaulan bebas masih menjadi *problem*, seharusnya masa remaja bagi generasi Z merupakan untuk melatih diri agar memiliki tanggung jawab serta menciptakan pemikiran dan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (Darnoto & Dewi, 2020). Akan tetapi dengan adanya *trend* modernisasi di arus era globalisasi ini seluruh informasi yang berbentuk pergaulan bebas dapat diakses dengan mudah oleh generasi Z.

Pergaulan merupakan ikatan hubungan sosial diantara seorang dengan orang lain yang berkesinambungan dalam waktu relatif lama, oleh karena itu saling mengajak satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan komtiunitas dari proses interaksi sosial yang terhubung antara individu dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan remaja saat ini sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan atau membahayakan. Dengan adanya media massa mungkin itu elektronik hingga cetak dengan luasnya memperlihatkan hal-hal yang dapat mengakibatkan merusak akhlak generasi muda pada masa sekarang ini. Remaja yang di zaman dulu dan remaja zaman kini sangat jauh berbeda dan tidak sesuai lagi apabila kita membandingkannya. Akan tetapi pergaulan di masa sekarang ini sangat memiluhkan, tidak jarang kita dengar di berita-berita tentang kenakalan remaja yang timbul.

Masa remaja ini merupakan masa dimana perubahan anak sedang menuju ke dewasa. Masa ini pun dianggap rentan dan kebanyakan orang tua menjadi cemas dan takut terhadap anaknya yang mencapai usia remaja. Kita tahu sebagaimana kita juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa sendiri. Kita juga memerlukan seseorang . begitu pula dengan remaja yang perlu berinteraksi dengan orang lain untuk menuju kedewasaannya. Yang perlu kita pahami, bagaimana cara para remaja itu bergaul, bersama sama siapa remaja tersebut bergaul, dan apa dampak dari pergaulannya yang bisa terjadi pada dirinya, dan bukan hanya dampak dari dirinya saja, juga harus tau apa dampaknya bagi orang disekelilingnya, serta lingkungannya. Dengan ini kita juga harus tau karakteristik remaja dan permasalahannya yaitu memiikirkan masa depan dan bagaimana perencanaan kedepannya, ketidakstabilan emosi, adanya berlawanan pada dirinya yang sering terjadi awal dari permasalahannya, adanya sikap yang melawan dan menantang orang tua.

Dalam beberapa waktu ini, pergaulan bebas mengalami peningkatan yang signifikan banyak kasus-kasus yang dialami oleh remaja generasi Z diantaranya yaitu seks bebas, minuman alkohol, narkoba, bahkan tawuran. Hal ini sudah menjadi keprihatinan orang tua terhadap anaknya tidak hanya itu saja dengan adanya pergaulan bebas ini dapat merusak pola pikir remaja bahkan membuat generasi Z saat ini menjadi malas dalam belajar (Dani Faqih Andika, 2022). Dari latar belakang yang dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan karakter generasi Z terhadap pergaulan di kota Pekanbaru, apakah masih sepadan dengan nilai-nilai Pancasila?

Landasan Teori

Pancasila merupakan dasar atau acuan negara Indonesia dan ideologi resmi negara

Indonesia. Kata “Pancasila” berasal dari Bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “panca” yang berarti lima dan “sila” yang berarti prinsip atau dasar. Jadi dapat kita simpulkan Pancasila merupakan “lima prinsip” Dan Pancasila ini pertama kali dicetuskan oleh Ir. Soekarno pada tanggal 1 juni 1945 dalam siding BPUPKAI (Badan Penyelidikan Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Kemudian Pancasila disahkan sebagai dasar negara Indonesia dalam sidang PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 18 Agustus 1945. (Wahyuni et al., 2021)

Sebagai landasan ideal bagi Indonesia, Pancasila sungguh luar biasa. Ide-ide politik yang terlibat adalah solusi dan formulasi yang sempurna. Para founding fathers kita mampu menggabungkan hal ini dengan sangat kreatif dan menemukan jalan tengah antara dua ekstrem, yaitu negara sekuler dan negara agama. Seandainya para founding fathers tidak menemukan Indonesia, maka tidak terbayangkan dunia tidak akan pernah menemukan negara bernama Indonesia. Mereka menyaringnya menjadi sebuah rumusan imajinatif: negara yang berlandaskan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Huda, 2018) Pancasila adalah ideologi Indonesia. Dalam Pancasila, masing-masing sila mengandung muatan yang sesuai dengan cita-cita, tujuan, dan harapan pembentukan bangsa Indonesia. Pada dasarnya Pancasila adalah landasan sistem pemerintahan dengan menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan dan menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan sesuai dengan isi Pancasila. (Ningsih, 2021)

Pancasila adalah dasar berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila merupakan pedoman hidup dalam segala bidang kehidupan. Pancasila saat ini terutama berfungsi sebagai tolok ukur dan identitas penyelenggaraan negara pancasila (Cahyani, dwi et al., 1966). Karena Pancasila merupakan falsafah dasar bangsa Indonesia, maka dapat diartikan suatu kesimpulan bahwa Pancasila adalah falsafah dasar dan ideologi bangsa serta diharapkan dapat menjadi dasar dan lambang persatuan serta pedoman hidup bangsa Indonesia. Bukan hanya bagian bela negara dan bangsa, tapi juga simbol persatuan dan kesatuan. Pancasila adalah satu-satunya ideologi bangsa Indonesia yang tidak ada tandingannya (Theodoridis & Kraemer, n.d.). Menurut Ir Sukarno Pancasila merupakan isi jiwa bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun temurun dan diam-diam terkubur oleh budaya Barat selama berabad-abad. Oleh karena itu, Pancasila bukan hanya falsafah nasional saja, tetapi juga falsafah negara Indonesia secara lebih luas (Bloom & Reenen, 2013).

A. Pancasila terdiri dari 5 sila yaitu:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
- 3) Persatuan Pancasila
- 4) Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
- 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

1. Nilai-Nilai Pancasila

a) Pengertian nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai yang sangat erat dengan dasar negara dimana nilai ini menjadi landasan negara Indonesia dan juga acuan atau pandangan hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila ini bersifat universal yaitu umum yang mencakup semua orang, nilai-nilai Pancasila juga bersifat objektif yang artinya dapat dibuktikan kebenarannya. (Wahyuni et al., 2021)

b) Penerapan Nilai-nilai Pancasila

1. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila pertama ini kita harus bisa Meyakini agama dan kepercayaannya masing-

masing agar tidak ada kesalahpahaman antar sesama umat beragama, kita juga harus saling menghormati agama dan kepercayaan orang lain, jangan pernah menghujat dan merendahkan agama sesama yang berbeda. Kita juga harus menjaga kerukunan umat beragama agar terjalinnya damai sejahtera antar sesama

2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nah dalam sila kedua ini kita dituntut untuk saling menghargai hak asasi manusia dan menjunjung tinggi perasaan derajat anatr manusia utnuk mengurangi perselisihan dan kerusushan, selain ituu kita juga harus menolong sesama yang membutuhkan karena manusia adalah makhluk sosial

3. Nilai Persatuan Indonesia

Sila ketiga mengajarkan kita untuk mencintai tanah air dan bangsa Indonesia agar kita memiliki kesadaran diri untuk memelihara dan menjaga tanah air Indonesia, kita juga harus bangga menjadi bangsa Indonesia dan kita diajarkan untuk saling menghormati antar suku, agama, ras dan golongan

4. Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalm Permusyawaratan/Perwakilan.

Dalam sila kelima kita diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan musyawarah, karena ini suatu tanggungjawab umat manusia, dalam musyawarah kita juga harus menghormati hasil musyawarah tersebut dan menghargai pendapat orang lain

5. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dalam sila kelima kita juga diajarkan untuk saling membantu orang yang membutuhkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial agar terciptanya kerukunan antar manusia dan juga kita sama-sama menjadikan masyarakat tersebut menjadi masyarakat adil dan makmur

2. Pergaulan

a. Pengertian Pergaulan

Asosiasi adalah hubungan sosial antar manusia yang terjalin dalam jangka waktu yang relatif lama dan saling mempengaruhi.

Untuk memiliki hubungan yang baik dan damai, kita perlu saling menghargai dan menghormati.

Klub juga bisa menjadi komunitas yang berusaha mencapai tujuan bersama.(Wahyuni et al., 2021)

Interaksi sosial saat ini dapat menjebak kita pada hubungan negatif dan berujung pada kriminalisasi.

Pergaulan bebas dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang, antara lain depresi, stres, dan kecemasan berlebihan.

Pergaulan bebas juga meningkatkan terjadinya konflik dan perpecahan dalam masyarakat bahkan dalam keluarga.

(Nuraprilia & Anggraeni Dewi, 2021)

3. Karakter Generasi Z

a. Pengertian Karakter Generasi Z

Karakter Generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1995 dan 2010. Generasi ini tumbuh dan berkembang pada era digital, sehingga mereka memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya.

(Nuraprilia & Anggraeni Dewi, 2021)

Ciri-ciri Generasi Z:

Generasi Z mempunyai karakteristik terhadap teknologi, mereka diharuskan paham terhadap teknologi yang semakin berkembang, para generasi z juga harus berjiwa kreatif dan inovatif agar dalam menghadapi tantangan mereka bisa berfikir secara kritis dan kreatif

dalam menghadapi masalah tersebut, mereka juga harus toleran dan inklusif, berfokus pada tujuan yang ingin dicapai mereka juga harus berfikir praktis yaitu mampu berfikir cepat dan tepat dalam mengambil keputusan dan menghadapi masalah

b. Dampak Karakter Generasi Z

Generasi Z merupakan salah satu generasi yang mampu mengubah dunia karena memiliki ciri khas dan berbeda dengan generasi sebelumnya.

Namun, Gen Z juga mempunyai kekurangan. Teknologi selanjutnya akan lebih maju dan berbahaya, sehingga ia harus bisa memanfaatkannya dengan bijak dan menghindari dampak negatif dari teknologi tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan proses pelaksanaan penelitian di bidang tersebut. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, benda, orang, atau hal lain dalam konteks variabel yang dapat digambarkan dengan angka atau kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk mengungkap reaksi dan perilaku subjek saat melakukan penelitian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, dalam hal ini peneliti mengamati obyek yang sedang di teliti, yaitu mengenai karakter generasi Z terhadap pergaulan yang sepadan dengan nilai nilai pancasila. Observasi dalam hal ini peneliti digunakan untuk memperoleh data umum dari subyek maupun karakter generasi z. Sumber informasi diperoleh dari, para remaja tepatnya anak Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan. Dokumentasi di dalam penelitian ini merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang sudah berlalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk fotografi, rekaman suara, RPJMDes, Jurnal, Internet, Skripsi dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang proses penelitian.

Data-data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis Deskriptif Analitis yaitu menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, pengamatan dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh atas obyek penelitian. Proses analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interatif. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara maka didapatkan hasilnya yaitu generasi z sangat erat kaitannya dengan teknologi bahkan menurut responden teknologi sangat memiliki peran yang sangat penting dalam hidupnya mereka mengatakan dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat ini membantu mereka dalam beraktivitas, mempermudah memperoleh informasi, menurut mereka informasi dalam hal pengetahuan juga mudah diakses melalui teknologi ini. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi tersebut perspektif generasi z tersebut juga mengatakan bahwasanya dengan adanya teknologi tersebut membuat kurangnya penerapan nilai-nilai pancasila dapat dilihat dari segi pergaulan yang terlalu bebas, banyaknya tindakan kriminal

yang dilakukan melalui teknologi ini, penyalahgunaan teknologi akan tetapi mereka juga mengatakan disamping itu tergantung kepada diri masing-masing lagi bagaimana cara mereka menanggapi hal tersebut. Dengan adanya arus globalisasi ini membuat maraknya pergaulan bebas terjadi diantaranya dari penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden mengatakan banyaknya kasus pembullying disekolah mereka baik secara fisik maupun secara materi bahkan ada yang trauma dengan keramaian karena adanya kasus pembullying tersebut. Tidak hanya dalam pembullying narkoba, mabuk, judi, jambret makin banyak terjadi disekitar mereka selain itu hal yang paling tidak bisa dihindari dalam pergaulan bebas yaitu pelecehan seksual, mereka juga mengatakan bahwasanya disekitaran mereka banyak terjadi pelecehan seksual yang dialami oleh temannya bahkan ada yang mengakatan bahwasanya temannya ada yang dijual oleh pacarnya sendiri untuk menghasilkan uang. Perspektif karakter generasi z terhadap pergaulan bebas yang saat ini beredar tidak sepadan dengan nilai-nilai pancasila bahkan mereka mengatakan pergaulan bebas saat ini semakin buruk dan susah untuk dihindari bahkan banyak yang melenceng dari norma agama dan norma hukum. Jika remaja generasi z pada saat ini belum menyadari itu semua bahkan tindakan ini semakin buruk hal yang dikhawatirkan oleh generasi z tersebut yaitu dapat merusak generasi muda yang akan datang, hal ini tentunya sangat memprihatinkan Maka dalam hal ini penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting terutama bagi generasi z apabila tidak dapat memfilter pergaulan maka akan berdampak buruk kedepannya bagi bangsa, karena kemajuan atau merusakkan bangsa berada ditangan generasi muda. Oleh sebab itu untuk mengupayakan itu semuanya generasi z perlu menannamkan nilai-nilai Pancasila dengan cara memiliki karakter nasionalisme, tidak mengikuti pergaulan yang tidak benar, dapat memilah diri dan bijak dalam pergaulan.

KESIMPULAN

Pancasila adalah suatu pedoman yang berisikan nilai-nilai yang menjadi landasan kebudayaan bangsa dan merupakan keinginan bangsa dalam menciptakan ideologi bangsa. Pancasila merupakan hal yang tidak boleh dilanggar dan seluruh warga Indonesia harus mengetahui apa makna sebenarnya dari pancasila tersebut serta dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dengan baik. Generasi z harus banyak ditanamkan nilai-nilai pancasila, karena di zaman sekarang ini tindakan manusia banyak yang sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini menyebabkan terancamnya ideologi pancasila karena dapat menyebabkan timbulnya sifat nasionalisme. Pergaulan remaja saat ini sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan atau membahayakan. Dengan adanya media massa mungkin itu elektronik hingga cetak dengan luasnya memperlihatkan hal-hal yang dapat mengakibatkan merusak akhlak generasi muda pada masa sekarang ini.

Pada generasi z sekarang ini pergaulan generasi z semakin meningkat hal ini disebabkan oleh penyalahgunaan teknologi, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, banyaknya pengaruh buruk yang tidak dapat dihindari diantaranya yaitu narkoba, seks seksual, judi, tawuran, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu generasi z harus memperhatikan hal tersebut karena apabila hal ini semakin terjadi maka dapat merusak generasi muda seterusnya. Sebagai generasi z dalam bergaul perlunya memfilter pergaulan tersebut, ikuti pergaulan yang baik saja, dapat memilah dii serta bijak dalam pergaulan. Apabila semua dapat diterapkan maka karakter generasi z tidak akan melenceng dari nilai-nilai Pancasila, bahkan jika hal ini dapat diminimalisir maka bangsa ini tidak akan rusak dan dapat menciptakan generasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra Shakila Meisa Putri, Resi Setiawati, & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila

- Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 済無No Title No Title No Title. NBER Working Papers, 89.
- Cahyani, dwi, F., Nehru, N. A., & S, R. R. (1966). PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA Febby.
- Dani Faqih Andika, C. S. N. (2022). Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Budaya Kritis Dan Motivasi Pendidikan Masyarakat (Studi Kasus Peran Pemuda Sebagai Agen Of Change Di Desa Majasih Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu). *Edugama*, 08(02), 2614–0217. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2734>
- Darnoto, & Dewi, hesti triyana. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 17. N(1), 46–60.
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implementasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 78–99. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.160>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Natasya, S. R., . R., & . S. (2021). Kontrol Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 83–88. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.45715>
- Ningsih, I. S. (2021). Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara. *OSF Preprints*, 7, 1.
- Nurapriila, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 447–457. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.137>
- Paranita, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2574>
- Rahayu, M. S. (2019). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Strategy to Build Young Generation Characters of Ethics Pancasila In The Humanity In The Perspective of Integr. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289–304.
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061–9065.